

BAB I

PENDAHULUAN

Pada uraian dibawah ini menjelaskan mengenai latar belakang dengan fenomena pelanggaran lalu serta pada penjelasan dibawah ini di dapatkannya permasalahan pelanggaran lalu lintas khususnya terjadi pada club motor, selain itu pada bagian ini dijelaskan juga mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang

Hampir setiap hari manusia dalam melakukan kegiatan sehari-harinya mempergunakan kendaraan, maka tidak heran apabila di Indonesia kendaraan bermotor mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa kendaraan bermotor sebagai salah satu kebutuhan bagi manusia (Herani & Jauhari, 2017). (Nugroho & Pujiyono, 2022) Menurut Nurfauziah & Krisnani, (2021) pelanggaran lalu lintas merupakan suatu tindakan yang diperbuat oleh seseorang yang sedang mengemudikan kendaraan umum atau kendaraan bermotor serta pejalan kaki yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seperti kejadian yang terjadi belum lama ini terdapat beberapa pengendara sepeda motor yang nekat melawan arah ketika sedang diadakan kegiatan razia polisi, seperti yang dikutip dari Tribun News.Com “Sejumlah pengendara sepeda motor nekat berkendara melawan arus demi menghindari razia di Jalan I Gusti Ngurah Rai, Kecamatan DS, Jakarta Timur pada Senin (7/3/2022). Aris (36), warga sekitar mengatakan sejumlah pengendara sepeda motor dari arah Jatinegara ke Pondok Kopi nekat melawan arus untuk menghindari razia Satlantas” (Putra, 2022).

Mengemudi secara ugal-ugalan dan melebihi batas kecepatan disebut juga *Aggressive Driving*. Berdasrkan data ditemukan 85% modus kesalahan yang dilakukan pengemudi yaitu pengemudi tidak sabar dan tidak mau mengalah (26%), menyalip atau mendahului (17%), berkecepatan tinggi (11

%), sedangkan penyebab lainnya seperti pelanggaran rambu lalu lintas, kondisi pengemudi dan lain-lain berkisar antara 0,5% - 8 % (Faturohman et al., 2021).

Terdapat variabel yang mempengaruhi *Aggressive Driving* Menurut M.Nur & Rini (2017) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu: faktor internal yang ikut andil dalam kontrol diri pada individu adalah usia, sedangkan faktor eksternal yang ikut berperan dalam kontrol diri adalah lingkungan keluarga. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Kurangnya kontrol diri pada pengendara bisa menimbulkan perilaku agresif, diklasifikasikan bahwa perilaku-perilaku yang berkendara agresif adalah perilaku berkendara yang sengaja meningkatkan resiko kecelakaan yang di dorong oleh kurangnya kesabaran (Faturohman et al., 2021).

Seementara itu sehubungan dengan pelanggaran lalu lintas, *club* motor merupakan salah satu pelaku pelanggaran lalu lintas. Hal ini disebabkan karena *club* motor sering kali melakukan hal-hal negatif seperti minum minuman keras, kumpulan berandalan, tidak dapat mentaati peraturan lalu lintas yang berlaku, mengganggu pengguna jalan lainnya, serta merusak apapun yang dianggap dapat mengganggu jalan mereka. Para pengendara motor juga mendapatkan cap buruk dari masyarakat, misalnya dikenal selalu berkendara dalam keadaan ngebut, serta sering melakukan *touring* baik didalam atau luar kota sehingga dianggap mengganggu pengendara lainnya (Pratama & Warsono, 2017).

Menurut Nurjuliansyah & Bukhari, (2018) *club* motor biasanya beranggotakan orang-orang yang mempunyai hobi motor, anggota club motor terdiri dari umur, tempat tinggal, pekerjaan dan pribadi yang berbeda di satukan dalam hobi yang sama. Menurut Saputra & Oktaviani, (2020) club motor menjadi suatu sarana bagi pengguna kendaraan roda dua dengan merek

yang sama untuk berkumpul, bermain, dan berkomunikasi satu masyarakat karena dinilai arogan dan bertindak semaunya saat menggunakan sepeda motor, yang menyebabkan korban dari luka ringan sampai kematian, sehingga masyarakat sekitar merasa resah atas keberadaan club motor. Dasar-dasar club motor adalah loyalitas yang ditanamkan disetiap anggota club tersebut. Fakta club motor sering ditunjukkan dengan kebersamaan dan kekompakan mereka, tidak hanya itu saja, club motor mempunyai visi dan misi yang mereka buat dan visi misi tersebut tidak melanggar Undang-Undang dan patuh terhadap lalulintas. Dalam komunitas ini mereka selalu berkumpul bersama ditempat yang ramai atau basecamp agar bisa dilihat masyarakat sekaligus ajang silaturahmi kepada club motor lain yang sedang melintas ataupun juga hanya sekedar berkumpul (Nurjuliansyah & Bukhari, 2018).

Menurut Houston et al., (2003) *Aggressive Driving* adalah pola disfungsi perilaku sosial yang merupakan ancaman serius terhadap keselamatan publik, mengemudi agresif dapat melibatkan berbagai perilaku termasuk membuntuti, membunyikan klakson, melakukan gerakan kasar, mendedipkan lampu jauh saat lalu lintas padat dan mengebut. Dijelaskan juga oleh James & Diane (2000) perilaku *Aggressive Driving* dapat berbentuk seperti tidak sabar dan tidak perhatian (*impatince and inattention*) dengan contoh seperti melanggar rambu lalu lintas dan melanggar batas kecepatan, bentuk lainnya adalah saling berebut (*power struggle*) dengan contoh perilaku memotong jalur dengan sengaja dan menghina pengendara lain, bentuk terakhir adalah ceroboh dan marah-marah (*road rage*).

Kurangnya kontrol diri pada pengendara bisa menimbulkan perilaku agresif, diklasifikasikan bahwa perilaku-perilaku yang berkendara agresif adalah perilaku berkendara yang sengaja meningkatkan resiko kecelakaan yang di dorong oleh kurangnya kesabaran (Faturohman et al., 2021). Menurut Ghufon dan Risnawita (2017) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri yaitu: faktor internal yang ikut andil dalam kontrol diri pada individu adalah usia, sedangkan faktor eksternal yang ikut berperan dalam kontrol diri adalah lingkungan keluarga. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.

Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai variabel kontrol diri dengan *Aggressive Driving* maka peneliti dilapangan yang dilakukan kepada anggota *club* motor dan masyarakat sekitar mengenai pendapatnya tentang *club* motor dengan jumlah sebanyak 12 responden pada tanggal 11 sampai 19 Mei 2022. Hasil yang di peroleh 12 responden menunjukan bahwa 2 orang responden menerangkan tentang *club* motor bahwa *club* motor merupakan sekumpulan anak muda yang ketika berkendara tidak mematuhi aturan lalu lintas seperti menutup pengguna jalan lain dan kebut-kebutan di jalan. Selanjutnya 10 responden lainnya yang merupakan anggota *club* motor mengaku (AR,AH,AS,R,W) mengaku sering kali memacu kendaraannya dengan kecepatan diatas rata-rata, dengan alasan yang berbeda-beda. Ada yang beralasan karena mengejar temannya saat tertinggal di jalan ketika *touring*, ada juga yang beralasan karena terbawa suasana saat berkendara, lalu yang terakhir beralasan karena memiliki slogan “Ga Ngebut Ga Asik”. Lalu pada ke 5 responden selanjutnya menyatakan L,B,D,F,AW mengaku sering kali mengalami konflik di jalan ketika berkendara dengan alasan yang berbeda-beda. Ada yang beralasan ketika mengendarai motor menggunakan knalpot yang terlalu bising sehingga mendapat teguran dari pengendara sekitar,

lalu ada juga yang sengaja mengambil jalur pengendara lain ketika sedang *touring* yang mengakibatkan keributan kecil di jalan, selanjutnya ada juga yang dengan sengaja mengambil jalur pejalan kaki, lalu yang terakhir responden sengaja menerobos lampu merah sehingga mengakibatkan kecelakaan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa adanya gambaran *Aggressive Driving* dimana responden menyebutkan berkendara dengan mengebut di atas rata-rata dengan berbagai alasan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Houston dan Harris (2003) *Aggressive Driving* adalah pola disfungsi perilaku sosial yang merupakan ancaman serius terhadap keselamatan publik, mengemudi agresif dapat melibatkan berbagai perilaku termasuk membuntuti, membunyikan klakson, melakukan gerakan kasar, mengedipkan lampu jauh saat lalu lintas padat dan mengebut. Adanya gambaran kontrol diri yang rendah pada responden dimana responden menyebutkan sengaja mengambil jalur pengendara lain ketika sedang *touring* yang mengakibatkan keributan kecil di jalan, selanjutnya ada juga yang dengan sengaja mengambil jalur pejalan kaki, lalu yang terakhir responden sengaja menerobos lampu merah sehingga mengakibatkan kecelakaan. Menurut Ghufro dan Risnawita (2017) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

Aggressive Driving adalah perilaku yang melibatkan agresi verbal dan agresi fisik yang ditandai dengan isyarat dan kata-kata kasar, penganiayaan, dan stres saat berada pada kondisi lalu-lintas yang padat. Kekesalan pengemudi pada pengemudi lain dan pejalan kaki akan meningkatkan risiko kecelakaan lalu-lintas di jalan raya (Adnan et al., 2022). Menurut James dan Nahl (2000) salah satu dampak yang disebabkan oleh kontrol diri yang rendah adalah timbulnya perilaku *Aggressive Driving*.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti “Pengaruh antara kontrol diri dengan *Aggressive Driving* pada *club* motor di daerah DS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu, peneliti dapat menerangkan tentang keterbatasan dari hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Khoir (2019) yang berjudul menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan “Kontrol diri dengan tingkat agresivitas remaja yang memiliki orang tua TNI atau POLRI”. Penelitian yang dilakukan oleh Nadira (2020) mengenai Kontrol Diri dan Mencari Sensasi terhadap Perilaku Mengemudi Agresif pada Remaja”. Hasilnya menunjukkan bahwa mengemudi agresif ketika mengendarai motor disebabkan oleh keyakinan dapat mengendarai motor dengan baik sehingga mengabaikan konsekuensi jangka panjang yang dapat terjadi. Selain itu juga karena ada keinginan untuk pamer kemampuan mengemudi kepada orang yang melihat. Penelitian yang dilakukan oleh Angeline dan Arjadi (2021) menunjukkan bahwa terdapat peran Kontrol Diri sebagai Prediktor Perilaku Mengemudi Agresif pada Pengemudi Mobil di Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2021) dalam judul *The roles of self-control on prosocial and Aggressive Driving style*. Didapatkannya hasil bahwa untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengemudi agresif dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan diri saat mengemudi. Beberapa kelemahan dalam penelitian ini yaitu karakteristik sampel pada penelitian hanya pengendara yang berdomisili di kota Medan dan berusia 17 tahun ke atas; bukan pengendara yang pernah mengalami kecelakaan lalu lintas.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan et al (2022) dalam judul *Aggressive Driving Pada Pengendara Roda Dua di Kota Makassar Risk Perception and Aggressive Driving Againsts Two Wheel Riders In Makassar City*. Terdapat hubungan yang negatif antara risk perception dengan perilaku

Aggressive Driving, terdapat hubungan risk perception terhadap *Aggressive Driving* sebesar 4.2% dengan nilai signifikansi 0 yang berarti risk perception memiliki hubungan secara signifikan terhadap perilaku *Aggressive Driving*. Namun masih terdapat 95.8% faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini namun dapat mempengaruhi perilaku *Aggressive Driving*, dan terdapat temuan bahwa perempuan memiliki tingkat risk perception yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Responden yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengendara roda dua pemilihan ini masih bersifat general sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan responden yang lebih spesifik yaitu pengendara roda dua yang masuk kedalam anggota *club* motor.

Berdasarkan konsep teori maupun penelitian terdahulu serta fenomena yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh terhadap Kontrol Diri dengan *Aggressive Driving* pada *club* motor di daerah DS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Kontrol Diri dengan *Aggressive Driving* pada *club* motor di daerah DS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Psikologi Sosial didalam perilaku berkendara terkait dengan pengaruh Kontrol Diri dengan *Aggressive Driving* pada *club* motor di daerah DS Jakarta Timur. Penelitian ini juga sebagai pengetahuan untuk masyarakat dan para anggota *club* motor yang membutuhkan terutama untuk pelaku yang melakukan pelanggaran lalu lintas agar lebih memperhatikan dalam berkendara, dan juga sebagai sarana untuk penelitian selanjutnya dengan

topik yang sama.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai gambaran Kontrol Diri dan *Aggressive Driving* yang terjadi pada *club* motor di daerah DS Jakarta Timur. Pelaku pelanggaran lalu lintas terutama *club* motor di daerah DS dapat memahami perilaku dirinya terutama tentang *Aggressive Driving*, selain itu juga agar *club* motor yang melakukan pelanggaran lalu lintas dapat mengetahui dirinya melakukan *Aggressive Driving* atau tidaknya untuk meninggalkan perilaku membahayakan tersebut.

